

**KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TAJUK OPINI HARIAN
JAWA POS EDISI BULAN DESEMBER 2017**

Skripsi

**Disusun guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapat Gelar Strata Satu
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh

Ulfa Al Mukaromah

14 111 09363

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Tahun 2018

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TAJUK OPINI HARIAN JAWA POS EDISI BULAN DESEMBER 2017** oleh Ulfa Al Mukaromah telah disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan Budi S., M. Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II



Wisnu Nugroho Aji, S. Pd., M. Pd.
NIK. 690 815 349

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

hari : Kamis

tanggal : 06 September 2018

tempat : Universitas Widya Dharma

Dewan Penguji

Ketua

Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris

Dra. Hj. Nandiyah Abdullah, M. Si.
NIP. 19541106 198603 2 001

Penguji I

Drs. H. Gunawan Budi S., M. Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Penguji II

Wisnu Nugroho Aji, S. Pd., M. Pd.
NIK. 690 815 349



Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd.
NIK. 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ulfa Al Mukaromah

nim : 1411109363

jurusan/program studi : PBS/PBSI

fakultas : FKIP

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TAJUK OPINI HARIAN JAWA POS EDISI BULAN DESEMBER 2017** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, September 2018

Yang membuat pernyataan




Ulfa Al Mukaromah

MOTTO

1. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (QS. Al Baqarah 216).
2. Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat (Imam Syafi'i).
3. Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah (Ki Hadjar Dewantara).
4. *Sapa sing tekun golek teken bakal tekan.*

Siapa yang tekun (rajin) mencari tongkat (penyangga tubuh) akan sampai (kepada tujuannya) (Anonim).
5. Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah (Anonim).
6. Belajar membaca teks dan membaca konteks (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada yang tercinta:

1. Kedua orang tuaku Bapak Rujito dan Ibu Lestari, yang restunya selalu membalut setiap langkah hidupku, mendidik dengan kasih sayang, tulus ikhlas dalam memberi serta sabar dalam menerima apapun yang melekat pada diri ini.
2. Kakak-kakakku yang kusayangi dan keluarga besar orang tuaku, yang telah menyemangatiku baik dengan spiritual, moral, maupun material sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
3. Teman-temanku yang sekaligus menjadi sahabatku, baik di kampus dan di rumah, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, karena telah memberikan sumbangsih dalam mengukir kisah hidupku.
4. Teman-teman HMP PBSI dan BEM FKIP yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang membantu mengembangkan diri menjadi lebih baik dan menjadi wadah menekuni minatku.
5. Dosen pembimbing I dan II, yang membimbing dengan baik sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Almamaterku Universitas Widya Dharma Klaten dan bumi pertiwi tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi dengan judul **KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TAJUK OPINI HARIAN JAWA POS EDISI BULAN DESEMBER 2017**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Drs. H. Gunawan Budi Santoso, M. Hum., selaku Pembimbing I yang begitu banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan.

5. Bapak Wisnu Nugroho Aji, M. Pd., selaku Pembimbing II yang begitu banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Teman-teman PBSI angkatan 2014 yang penulis sayangi, yang selama ini menjadi teman-teman terdekat dalam berjuang untuk mencapai impian kita.
8. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten.
9. Semua pihak yang membantu dalam penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Klaten, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan	ii
Surat Pernyataan	iii
Motto	vi
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	xii
Daftar Tabel	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan	8
F. Manfaat Penulisan.....	8
G. Penegasan Judul	9
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Wacana.....	12
B. Jenis Wacana	14
C. Unsur-Unsur Wacana	21
1. Unsur-Unsur Internal Wacana.....	21
a. Kata dan Kalimat.....	21
b. Teks dan Konteks.....	22
2. Unsur-Unsur Eksternal Wacana.....	22
a. Implikatur	22
b. Presuposisi	22
c. Referensi.....	23
d. Inferensi.....	23
e. Konteks Wacana.....	24
D. Kohesi dan Koherensi	24
1. Kohesi	24
a. Kohesi Gramatikal.....	26
1) Pengacuan (Referensi)	26
2) Penyulihan (Subtitusi)	28
3) Pelesapan (Elipsis)	31
4) Perangkaian (Konjungsi)	31
b. Kohesi Leksikal.....	32
1) Repetisi (Pengulangan)	32

2) Sinonimi (Padan Kata)	33
3) Antonimi (Lawan Kata)	33
4) Kolokasi (Sanding Kata)	34
5) Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)	34
6) Ekuivalensi (Kesepadanan)	34
2. Koherensi	35
E. Tajuk Opini	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	45
B. Variabel atau Objek Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	47
F. Waktu Penelitian.....	47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data	64
1. Pengacuan (Referensi)	64
2. Penyulihan (Subtitusi)	77
3. Pelepasan (Elipsis)	87

4. Perangkaian (Konjungsi)	93
5. Pertalian Makna (Koherensi)	108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Klasifikasi Pengacuan Pronomina Persona.....	27
Bagan 2 Klasifikasi Pengacuan Pronomina Demonstratif	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengacuan (<i>Referensi</i>)	49
Tabel 2. Data Penggantian (<i>Subtitusi</i>)	52
Tabel 3. Data Pelesapan (<i>Elipsis</i>)	55
Tabel 4. Data Perangkaian (<i>Konjungsi</i>)	54
Tabel 5. Data Koherensi dengan Pertalian Penjumlahan	59
Tabel 6. Data Koherensi dengan Pertalian Perturutan	60
Tabel 7. Data Koherensi dengan Pertalian Perlawanan	61
Tabel 8. Data Koherensi dengan Pertalian Lebih.....	61
Tabel 9. Data Koherensi dengan Pertalian Sebab-Akibat.....	62
Tabel 10. Data Koherensi dengan Pertalian Waktu	62
Tabel 11. Data Koherensi dengan Pertalian Syarat.....	62
Tabel 12. Data Koherensi dengan Pertalian Cara	63
Tabel 13. Data Koherensi dengan Pertalian Kegunaan.....	63
Tabel 14. Data Koherensi dengan Pertalian Penjelasan.....	63

ABSTRAK

ULFA AL MUKAROMAH, NIM: 1411109363, Skripsi: *Kohesi dan Koherensi dalam tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian dalam skripsi ini mendeskripsikan kohesi gramatikal dan koherensi dengan penanda kohesi yang terdapat dalam wacana tajuk opini pada harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan kohesi gramatikal dan koherensi dengan penanda kohesi yang terdapat dalam paragraf pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kohesi, khususnya kohesi gramatikal, dan aspek koherensi, khususnya dengan penanda kohesi, sangat mendukung dalam membangun keutuhan makna pada wacana tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017. Adapun kohesi gramatikal yang membangun terbentuknya wacana tajuk opini tersebut ialah pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Aspek koherensi dengan penanda kohesi yang ditemukan dalam wacana itu adalah pertalian penjumlahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab-akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan.

Kata kunci: Tajuk Opini, Wacana, Kohesi Gramatikal, Koherensi dengan Penanda Kohesi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai bahasa. Dengan bahasa kita dapat mengetahui apa yang diinginkan orang lain, ide atau pikiran yang mereka sampaikan, meminta seseorang untuk melakukan apa yang kita minta, dan masih banyak yang lainnya. Cara penyampaian bahasa pun berbeda antara orang yang satu dengan lainnya karena bahasa bersifat arbitrer atau mana suka. Seperti yang dinyatakan oleh Kridalaksana dalam Siswanto, Sunyoto, dan Laras (2013:12), Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa memiliki struktur atau unsur-unsur pembentuk bahasa, yaitu struktur lahir atau leksikal dan struktur batin bahasa atau aspek gramatikal. Dalam tataran gramatikal bahasa kita mengenal istilah fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Jika sebuah kata dapat menjadi kalimat, misalnya “Panas.”, maka kata tersebut juga bisa dikategorikan sebagai sebuah wacana apabila didahului oleh teks atau disertai konteks. Kalimat “Panas.” dapat diartikan secara leksikal (denotatif maupun konotatif) dan multitafsir, misalnya diartikan sebagai suhu, cuaca, lawan kata dingin, dan sebagainya. Tetapi, ketika kata *panas* disertai dengan konteks seseorang sedang sakit demam, maka maksud dari kata *panas* adalah suhu tubuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Kridalaksana dalam P. Ahmad H. dan Alek Abdullah, 2002:128) bahwa wacana dapat diwujudkan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh (buku), yang membawa amanat lengkap.

Wacana dapat kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kita sendiri merupakan pelaku wacana. Contohnya, saat kita bercakap-cakap dengan teman, itu merupakan wacana lisan. Ketika kita membuat daftar belanjaan untuk mencatat barang-barang yang harus kita beli di pasar, itu merupakan wacana tulis. Contoh lain dari wacana yaitu novel, drama, puisi, karya ilmiah, iklan, koran, artikel, dan sebagainya. Artikel merupakan salah satu jenis wacana yang tergolong ke dalam wacana ekspositoris. Wacana ekspositoris bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif, bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Yang termasuk dalam wacana ini ialah ceramah ilmiah, artikel di media massa, dan sebagainya (Mulyana, 2005).

Terdapat banyak macam artikel di media massa yang dapat kita jumpai, salah satunya adalah artikel opini. Di media massa, khususnya koran atau harian, biasanya artikel opini berada dalam tajuk yang khusus atau tersendiri. Tajuk opini memuat isu-isu terkini, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca untuk membacanya. Secara singkat artikel opini dapat dikatakan sebagai tulisan dalam media cetak yang memasukkan pendapat penulis di dalamnya. Artinya, artikel yang mengandung subjektivitas, bukan hanya fakta (Budiman, 1995:30).

Budiman (1995:40) berpendapat, Tajuk rencana atau editorial yaitu artikel opini yang berbobot interpretasi, menggunakan proposisi, serta menyangkut level makro atas suatu peristiwa lepas, maupun gejala/realitas tersusun. Ia terikat dengan *news peg* atau aktualitas.

Karena tajuk opini merupakan sebuah wacana, tentu ia memiliki unsur-unsur pembentuk wacana itu sendiri. Kohesi dan koherensi termasuk unsur wacana. Eriyanto (2008:242) mengatakan bahwa “kohesi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks.” Sedangkan koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks (Eriyantor, 2001:242-243).

Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki perpautan bentuk (hubungan kohesif) dan perpautan makna (koheren). Untuk mengetahui ada dan tidaknya kohesifitas dan koherenitas wacana dalam sebuah paragraf diperlukan alat bantu analisis. Alat bantu yang dimaksud adalah penanda kohesi (Rohmadi dan Yakub, 2010:169). Mereka menambahkan bahwa wacana dalam sebuah paragraf ada yang memakai penanda kohesi dan ada pula yang tidak memakai penanda kohesi. Keduanya, baik wacana yang memakai penanda kohesi maupun yang tidak memakai penanda kohesi dapat menimbulkan berbagai macam hubungan antar kalimat dalam paragraf. Ada empat kemungkinan hubungan antar kalimat dalam paragraf, yaitu (1) kohesif dan koheren, (2) kohesif tetapi tidak koheren, (3) tidak kohesif tetapi koheren, dan (4) tidak kohesif dan tidak koheren.

Penelitian ini akan mengaji unsur wacana berupa kohesi dan koherensi. Kohesi sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal terdiri dari pengacuan (*referensi*), penyulihan (*subtitusi*), pelepasan (*elipsisi*), dan perangkaian (*konjungsi*), sementara kohesi leksikal terdiri dari pengulangan (*repetisi*), padan kata (*sinonimi*), sanding kata (kolokasi), hubungan atas bawah (*hiponimi*), lawan kata (*antonimi*), kesepadanan

atau paradigma (*ekuivalensi*). Kohesi leksikal lebih banyak ditemukan pada karya sastra seperti puisi daripada di artikel-artikel.

Sementara itu, kohesi gramatikal sering kita jumpai, misalnya pada tajuk opini di harian Jawa Pos edisi Kamis, 14 Desember 2017. Terdapat banyak konjungsi, diantaranya: *untuk, yang, dari, lalu, jika, dan, oleh karena itu, dan dengan*. Pengacuan yang sering digunakan adalah *itu, -nya, saat ini, dan seperti*. Agar bahasanya lebih efisien, pelesapan atau *elipsis* juga digunakan dalam tajuk tersebut, contohnya pelesapan kalimat “Jika dibandingkan dengan mobil BBM, mobil listrik juga memiliki beberapa keunggulan. Pertama, mobil listrik” jika ditulis secara lengkap, sebelum kata pertama seharusnya terdapat kata “keunggulan”, sehingga menjadi “Keunggulan yang pertama” dan seterusnya. Sementara itu, kohesi leksikal juga ada. Dalam hal ini, kolokasi atau sanding kata masih dapat kita jumpai misalnya, “Menteri ESDM Ignasius Jonan mengatakan bahwa saat ini pemerintah merampungkan peraturan pemerintah tentang mobil listrik”. Kolokasi yang dapat kita temukan yaitu menteri, pemerintah, dan peraturan pemerintah. Kolokasi yang lain misalnya, PLN, listrik, satuan listrik. Hiponimi tajuk tersebut adalah gas emisi yang mencakupi CO₂, NO_x, partikulat, dan CH₄.

Hasil prasurvey terhadap tajuk opini pada harian Jawa Pos edisi Kamis, 14 Desember 2017 di atas tampak adanya koherensi yang terbentuk oleh penanda kohesi. Seperti yang dikemukakan Rohmadi dan Yakub sebelumnya, bahwa koherensi dapat kita amati dengan penanda kohesi. Di atas telah dikemukakan contoh-contoh koherensi yang ada pada harian tersebut. Kohesi gramatikal yang

berupa konjungsi atau kata hubung misalnya, “Mobil listrik terus menjadi topik hangat dalam beberapa tahun terakhir di seluruh dunia. Indonesia juga telah mempersiapkan diri untuk menyambut produk kemajuan teknologi itu.”, dalam hal ini kata *juga* memberikan makna bahwa Indonesia tidak tertinggal dari Negara-negara lain dalam masalah teknologi tersebut, Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sementara kata penghubung *untuk* memiliki makna bahwa Indonesia tidak hanya mempersiapkan diri dalam hal perkembangan teknologi mobil listrik, banyak hal yang dipersiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang lebih maju, sehingga kata *untuk* menjadi pembatas bahasan topik tajuk tersebut. Selain itu, ada pula koherensi yang terdapat pada paragraf delapan.

“Ketersediaan stasiun penyedia listrik umum (SPLU) untuk mengisi baterai juga masih terbatas. Per Agustus 2017, PLN telah menyediakan 875 SPLU yang tersebar di beberapa kota. Diantara jumlah tersebut, 542 unit SPLU ada di Jakarta (Zainal Abidin, Jawa Pos 14 Desember 2017).”

Kalimat pertama memiliki makna bahwa keterbatasan penyediaan listrik umum menjadi contoh lain kendala yang harus dihadapi dari contoh yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya. Kalimat ke dua masih memiliki sangkut paut dari kalimat pertama, penyediaan 875 SPLU dianggap masih terbatas. Kalimat ke tiga pun ada kaitannya dengan kalimat ke dua dan pertama. Kaitannya dengan kalimat ke dua adalah prioritas pengadaan SPLU masih di Jakarta, dan kaitannya dengan yang pertama yaitu meskipun Jakarta menjadi prioritas pengadaan SPLU, tetapi tetap dirasa kurang.

Dari data yang telah diperoleh, terbukti bahwa tajuk opini dalam harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017 terdapat unsur pembentuk wacana berupa kohesi dan koherensi, maka peneliti mengambil judul *Kohesi dan Koherensi dalam Tajuk Opini Harian Jawa Pos Edisi Bulan Desember 2017*. Peneliti mengambil objek penelitian Kohesi dan Koherensi karena kedua hal tersebut saling berkaitan, dan sebuah wacana yang baik, khususnya wacana tulis seperti tajuk opini, akan memiliki kedua hal tersebut. Peneliti memilih tajuk opini pada harian Jawa Pos sebagai sumber data karena, tajuk opini membahas isu-isu hangat yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga menjadi sebuah daya tarik khalayak untuk membacanya. Harian Jawa Pos dipilih peneliti sebagai sumber datanya karena harian tersebut mudah didapat dan terjangkau untuk semua kalangan. Peneliti membatasi hanya pada edisi bulan Desember 2017 karena dirasa cukup untuk peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diklasifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam kolom tajuk opini, khususnya pada harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017, terdapat unsur kohesi dan koherensi, sehingga wacana tersebut secara struktur dan dari segi makna tampak padu.
2. Unsur kohesi dalam tajuk opini yang ditemukan yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Unsur kohesi gramatikal terdiri dari pengacuan (*referensi*),

penyulihan (*subtitusi*), pelesapan (*elipsisi*), dan perangkaian (*konjungsi*). Sedangkan kohesi leksikal terdiri dari pengulangan (*repetisi*), padan kata (*sinonimi*), sanding kata (*kolokasi*), hubungan atas bawah (*hiponimi*), lawan kata (*antonimi*), dan kesepadanan (*ekuifalensi*).

3. Koherensi pada sebuah wacana dapat dibagi menjadi tiga yaitu, koherensi dengan pemarkah kohesi, koherensi pembeda, dan koherensi kondisional.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian. Batasan masalah ditujukan untuk memberi kejelasan terhadap apa saja aspek-aspek yang akan diteliti, sehingga hal yang menjadi objek kajiannya dapat dikaji secara mendalam dan lebih spesifik. Dengan adanya batasan masalah ini diharapkan tidak mengurangi arti dari hasil kajian.

Dalam identifikasi masalah telah dipaparkan aspek apa saja yang dapat diteliti dari tajuk opini harian Jawa Pos, maka peneliti membatasi tentang kohesi gramatikal, sedangkan untuk koherensi, peneliti mengambil koherensi dengan pemarkah kohesi untuk dijadikan objek kajian.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penanda kohesi wacana pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017?

- b. Bagaimana koherensi wacana pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017?

E. Tujuan Penulisan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan penanda kohesi wacana pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017.
2. Untuk mendeskripsikan koherensi dengan penanda kohesi wacana pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017.

F. Manfaat Penulisan

Buah hasil penelitian mengenai kohesi dan koherensi yang terdapat dalam harian Jawa Pos pada tajuk opini edisi bulan Desember 2017 dapat dipetik dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan pemahaman pembaca dalam bidang kebahasaan, khususnya mengenai kohesi dan koherensi dengan penanda kohesi.

- b. Memperkaya hasil penelitian kebahasaan, sehingga dapat memberi masukan penelitian sejenis, terutama mengenai kohesi dan koherensi dengan penanda kohesi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru/dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar untuk memperdalam materi mengenai kohesi dan koherensi dengan penanda kohesi.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai kohesi dan koherensi dengan penanda kohesi.

G. Penegasan Judul

Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu permasalahan. Maka dari itu, penegasan judul dirasa perlu dalam penyusunan penelitian ini untuk menghindari perbedaan asumsi dalam memahami skripsi ini, sehingga apa yang ingin penulis sampaikan dapat tersampaikan. Judul skripsi ini adalah : *“Kohesi dan Koherensi dalam Tajuk Opini Harian Jawa Pos Edisi Bulan Desember 2017”*, penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Kohesi dan Koherensi

Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren (Depdiknas, 1993:343). Kohesi mengacu pada kepaduan bentuk, sedangkan koherensi adalah kepaduan informasi atau kepaduan dibidang makna (Ramlan, 1993:10).

2. Tajuk Opini

Nursito (1999:53-54) berpendapat bahwa “Dalam surat kabar atau majalah, tajuk rencana merupakan pendapat atau pandangan secara resmi yang disampaikan kepada pembaca tentang suatu masalah.” Tajuk rencana sering disebut sebagai tajuk opini.

3. Harian Jawa Pos

Harian merupakan kata lain dari surat kabar atau koran. Dapat dikatakan sebagai harian karena surat kabar ini diterbitkan setiap harinya dan memuat berita-berita terbaru. Sedangkan Jawa Pos adalah salah satu nama surat kabar yang diterbitkan di wilayah Jawa.

4. Edisi Bulan Desember 2017

Peneliti membatasi sumber data yang akan diteliti pada surat kabar tersebut cetakan bulan Desember dua ribu tujuh belas karena data yang diperoleh sudah memadai untuk diteliti.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian hendaklah dilakukan secara sistematis, begitu pula dengan penyusunan laporan penelitiannya. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam penguraian atau penjelasannya, maka sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktisnya, penegasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab dua berisikan landasan teori dan pendapat-pendapat para ahli mulai dari hakikat wacana, jenis-jenis wacana, hakikat kohesi dan koherensi, dan hakikat tajuk opini. Teori-teori tersebut yang akan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis data.

Bab tiga menjabarkan metodologi penelitian yang didalamnya menyakup metode penelitian, variabel/objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan.

Bab empat menjabarkan hasil analisis data. Di dalamnya terdapat deskripsi data dan analisis data yang terdiri dari analisis kohesi penunjukan, penggantian, pelepasan dan perangkaian, serta koherensi.

Bab lima berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bentuk-bentuk penanda kohesi yang dimanfaatkan dalam tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017 adalah:
 - a. Penunjukan (*Referensi*) terdiri dari pengacuan persona (kata ganti orang), pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk), dan pengacuan komparatif (perbandingan). Pengacuan persona terdiri dari persona I tunggal, persona I jamak, persona II tunggal bentuk terikat, persona III tunggal, dan persona III jamak. Pengacuan demonstratif terdiri dari demonstratif waktu dan demonstratif tempat. Selain ketiga kategori penunjukan yang telah dijelaskan sebelumnya, juga ditemukan penanda penunjukan dengan kata *tersebut* dan *berikut*.
 - b. Penyulihan (*Subtitusi*) yang terdapat dalam tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017 yaitu subtitusi nomina, verba, frasa, dan klausa. Subtitusi nomina terdiri dari penggantian kata benda dengan kata benda dan frasa nomina diganti dengan kata benda. Subtitusi verbal hanya terdapat penggantian antara kata kerja dengan kata kerja. Subtitusi frasa terdapat penggantian antara frasa dengan frasa. Subtitusi klausa terdapat penggantian dari klausa menjadi frasa.

Selain substitusi di atas, terdapat pula substitusi kalimat dan paragraf. Hal yang terdapat pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017 terdiri dari penggantian kalimat dengan frasa, kalimat dengan kata, paragraf dengan kata, dan paragraf dengan frasa.

c. Pelesapan (Elipsis)

Pelesapan yang ditemukak terdiri dari pelesapan frasa, klausa, dan kalimat.

d. Konjungsi yang dimanfaatkan dalam tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017 terdiri dari konjungsi sebab-akibat, pertentangan, konjungsi lebih, penambahan, pilihan, harapan, urutan, waktu, konjungsi syarat, konjungsi cara, kegunaan, penjelasan.

2. Tipe-tipe koherensi yang ditemukan dalam tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017 adalah pertalian penambahan, pertalian perturutan, pertalian perlawanan, pertalian lebih, pertalian sebab-akibat, pertalian waktu, pertalian syarat, pertalian cara, pertalian kegunaan, serta pertalian penjelasan.

B. Saran

Dari hasil penelitian kohesi dan koherensi dengan penanda yang telah dilakukan pada tajuk opini harian Jawa Pos edisi bulan Desember 2017, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sehubungan masih kurangnya penelitian sejenis yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Penulis berharap, akan adanya penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih luas lagi mengenai unsur kohesi gramatikal dan koherensi dengan penanda, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini, karena penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini.

C. Implementasi

Dalam dunia pendidikan, kohesi dan koherensi sangat penting untuk diajarkan. Terdapat pelajaran membuat karangan di setiap materi baik fiksi maupun non fiksi. Pada tingkat sekolah dasar materi kohesi belum begitu mendalam, mereka dikenalkan dengan kosa kata, kata penghubung yang digunakan untuk membuat karangan sehingga secara tidak langsung mereka akan mempelajari koherensi dari apa yang mereka buat.

Pada tataran SMP sederajat, misalnya dengan materi pokok pembelajaran ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang terdapat pada kelas tujuh. Kita dapat menerapkan metode TGT (*Team Game Tournament*) untuk mengajarkan materi tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, jumlah anggota kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian, guru akan membacakan soal yang terdiri dari contoh kalimat perintah, saran, majemuk, dan kalimat yang menggunakan konjungsi,

serta kumpulan kata benda dan kata kerja. Bagi kelompok siswa yang lebih banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan penghargaan.

Pada tataran SMA sederajat, misalnya materi pokok pembelajaran kelas sepuluh tentang ciri kebahasaan teks anekdot yang terdiri dari pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal. Kita dapat menerapkan metode menyimak dengan bantuan media audio visual. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok, kemudian mereka diberi tugas mencari ciri kebahasaan yang terdapat pada tayangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Esa Agita (2013). KOHESI DAN KOHERENSI WACANA *STAND UP COMEDY* PRANCIS DAN INDONESIA. *Kawistara*, Vol. 3, No. 3, Desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Budiman, Arif, dkk. 1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*. Yogyakarta:Kanisius.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta:LKISIS.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2010. *Pragmatik Klinis Kajian tentang Penggunaan dan Gangguan Bahasa Secara Klinis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah T. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung:Refika Aditama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKiS.
- _____. 2008. *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*. Yogyakarta:LKiS.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta:Morfalingua.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Carasvati Books.
- Kundharu Saddhono (2011). *Wacana Khotbah Jumat di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011.

- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung:Angkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Nursito. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.
- P., Achmad H. dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta:Erlangga.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaiannya*. Malang:Bayumedia.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2010. *Paragraf Pengembangan & Implementasi*. Yogyakarta:Media Perkasa.
- Romli, Asep Syamsul M., 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemul Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikir dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Siswanto, Suyoto, dan Larasati. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta:Media Perkasa.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Perss.
- Sumarlam dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta:Pustaka Cakra.
- _____, 2005. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta:Pustaka Cakra.
- Sujarwanto dan Jabrohim. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta:Gama Media.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bandung:Ghalia Indonesia.